

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing dengan problem based learning* di kelas XII IPS 1 SMA GKPI Medan T.A. 2015/2016 diperoleh nilai rata – rata = 80,30. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem posing dengan problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan sebelum pemberian perlakuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2013), bahwa penerapan model pembelajaran *problem posing dengan problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Hasil belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* di kelas XII IPS 2 SMA GKPI Medan T.A. 2015/2016 diperoleh nilai rata – rata = 63,93. Dalam hal ini, model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan sebelum pemberian perlakuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina (2014) bahwa hasil belajar lebih meningkat saat menerapkan model *problem posing* dalam pembelajaran akuntansi.

3. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran *problem posing* dengan *problem based learning* dan *model pembelajaran problem posing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan masing-masing model pembelajaran ini. Model pembelajaran *problem posing* dengan *problem based learning* lebih baik dibandingkan *problem posing* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *problem posing* dengan *problem based learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dan bekerja sama dengan temannya dalam memecahkan soal-soal yang ada. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk turut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Sementara pada model pembelajaran *problem posing*, siswa lebih banyak bekerja dan belajar dengan mencari pengetahuan sendiri melalui berbagai sumber belajar. Kendala yang dihadapi siswa adalah keterbatasan sumber belajar. Karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar dari berbagai sumber.

5.2 Keterbatasan Dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

1. Penelitian ini dilakukan hanya di satu sekolah yaitu SMA GKPI Medan dan sampel masih tergolong kecil.

2. Penelitian dilakukan pada saat bulan ramadhan, sehingga waktu belajar siswa lebih singkat dibanding jam pelajaran normal.

5.2.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya memperluas sampel dan wilayah penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Diharapkan pada peneliti berikutnya untuk menggunakan metode-metode penelitian lain untuk meneliti model pembelajaran *problem posing* dengan *problem based learning* serta menggunakan alat uji statistik lainnya.
2. Kepada guru Akuntansi khususnya di SMA GKPI Medan, agar menindak lanjuti penerapan *problem posing* dengan *problem based learning* secara konsisten untuk mendapatkan hasil belajar akuntansi yang lebih maksimal.
3. Kepada kepala sekolah agar turut mendukung pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.